

MENGAJARKAN MEMBACA BAGI ANAK DENGAN AUTISME NONVERBAL MELALUI PICTURE TO TEXT MATCHING INSTRUCTION (PILOT STUDY)

oleh:

Yoga Budhi Santoso, Fajar Indra Septiana & Ranti Novianti

Program Studi Pendidikan Luar Biasa
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Nusantara, Bandung

ABSTRAK

Sekitar 50% dari anak dengan autisme tidak dapat berbicara, yang menjadikan hanya sedikit dari mereka mendapatkan pembelajaran membaca. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hasil pembelajaran membaca melalui Picture to Text Matching Instruction yang diberikan pada anak autisme non-verbal. Penelitian merupakan penelitian dengan single subject research dengan melibatkan 1 anak dengan autisme non-verbal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan pembelajaran yang dilakukan anak yang menjadi partisipan penelitian dapat menguasai 30 kata yang diajarkan untuk dibaca yang ditandai dengan anak mampu memasangkan setiap tulisan kegambar yang sesuai dengan makna tulisan tersebut, walaupun anak tidak dapat mengujarkannya.

Kata Kunci : Autisme, Non-Verbal, Membaca

Pendahuluan

Belajar adalah sebuah kebutuhan yang sangat penting bagi manusia. Manusia bisa meningkatkan kemampuan-nyadandapat beradaptasi dengan lingkungan dengan cara belajar. Membaca adalah salah satu dari pintu masuk untuk seseorang dapat belajar. Moore (2014) menuliskan bahwa *“Reading skills are perhaps one of the most critical aspects of early learning.”*

Menurut Calberry (2014) membaca merupakan sebuah ketrampilan dasar dalam hidup. Zascavage, (2004) pun menjelaskan bahwa *“The understanding of written language or a system of symbols is fundamental to social interaction and to achieving quality of life”*. Oleh karenanya mengajarkan membaca adalah sesuatu hal yang sangat penting untuk diberikan pada semua anak termasuk bagi *non-verbal children with autism*. Hal ini didukung pernyataan Hua (2012) yang menuliskan dalam jurnalnya bahwa *“Regardless of disability severity, reading is an essential instructional goal for all students.”*

Oakhill, Cain, & Elbro (2015) menjelaskan *“The simple View of Reading”* yang pertama kali diusulkan oleh Gough & Tunmer (1986) bahwa kemampuan membaca tergantung pada kemampuan *decoding* dan pemahaman bahasa. *Decoding* adalah kemampuan untuk mengujarkan bunyi-bunyi huruf pada kata-kata tunggal. *Decoding*

disebut juga kemampuan membaca kata (*word reading*). Penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pembaca yang mereka miliki tingkat kemampuan dibawah rata-rata, gagal untuk mengembangkan ketepatan dan keefesienan dalam kemampuan mengenali kata (Stanovich, 1986, 1992) dalam Jones & Heller (2009). Hal ini

Salah satu tanda awal yang dimiliki oleh anak dengan Autism adalah gangguan dalam bahasa dalam komunikasi. Bishop, (2001) dalam Oakhill, Jane; Cain, Kate & Elbro, Carsten (2015) menjelaskan bahwa *Children with early language impairments have a higher risk than other children of developing such general reading problems*. Spencer, (2009) menyatakan bahwa anak dengan ASD mungkin memiliki kesulitan yang signifikan dalam bahasa oral dan pemahaman bahasa. Bahkan diperkirakan sekitar 50% dari anak dengan autisme tidak dapat berbicara (Whitman, 2000). Menurut Jones & Heller, (2009), siswa dengan *severe speech*, seringkali memiliki kesulitan dalam keterampilan literasi dan kesulitan membaca sering dijumpai pada siswa dengan *severe speech* (Heller, 2002).

Goh et al, (2013) menjelaskan bahwa pada perkembangan anak pada umumnya, bahasa-bicara berkembang sebelum bahasa-tulisan. Tentu saja, dengan kemampuan bicara anak dengan autisme yang rendah atau bahkan sebagiannya tidak dapat berbicara (non-verbal) menjadi suatu hambatan besar bagi mereka untuk dapat membaca. Bahkan Pemikiran konvensional meyakini bahwa anak-anak harus belajar berbicara sebelum mereka dapat membaca (Mirenda, 2003) dalam (Goh et al, (2013). Hal ini, mungkin menjadikan tidak banyak penelitian mengenai mengajarkan membaca pada anak dengan autisme non-verbal. Goh et al. (2013) menuliskan dalam jurnal bahwa *“To our knowledge, no reading program has been developed and widely disseminated to address the needs of non-verbal children with ASD.”* Hal ini bukanlah hal yang mengejutkan karena permasalahan utama anak dengan autisme adalah gangguan interaksi-komunikasi sosial dan perilaku terbatas dan berulang. Sehingga penelitian membaca belum menjadi fokus utama terlebih bagi anak dengan autisme yang non-verbal.

Jika kita lihat lebih lanjut, anak dengan autisme memang mengalami gangguan bahasa, yang membatasinya dalam belajar membaca. Namun anak dengan autisme memiliki kemampuan visualisasi dan memori hapalan yang baik (Whitman, 2000). Individu dengan autisme seringkali bisa lebih baik dari orang yang bukan autisme dalam mengingat materi visual di lingkungan (Whitman, 2000). Hal ini bisa menjadi modal anak dengan autisme untuk belajar membaca.

Kita tahu, bahwa banyak anak yang belum dapat membaca kata (decoding) bahkan belum mengenal huruf, namun mereka dapat mengenali berbagai tulisan dari logo-logo produk yang mereka sering lihat. Ehri (2005) menjelaskan *Sight Word reading* adalah membaca dengan menggunakan memory. *Sight Word* adalah menghafal secara keseluruhan melalui penglihatan, sehingga dapat secara otomatis mengenali kata-kata yang di cetak tersebut tanpa harus menggunakan strategi apapun untuk mendekoding (Wikipedia). Ehri (2005) menjelaskan bahwa “*Growth of reading skill requires the accumulation of a huge vocabulary of sight words in memory*”

Biji, Alant & Lloyd (2004) menuliskan dalam jurnal penelitiannya bahwa anak dengan disabilitas mental sedang dan berat dapat belajar *sihgt word*. Hal ini tentu saja membuka peluang bagi anak dengan autism yang memiliki kemampuan visual dan memori hafalan yang baik untuk tetap dapat belajar membaca walaupun mereka tidak dapat berbicara.

Metode Penelitian

Partisipan

Pada pilot study ini, yang menjadi subjek penelitian adalah seorang anak yang dengan autism *non-verbal* berumur 6 tahun 10 Bulan di salah satu tempat terapi di Bandung. Terapis tersebut bersedia mengikuti semua prosedur yang direncanakan dalam penelitian ini.

Subjek penelitian terdiagnosis autism pada umur 2 tahun 8 bulan oleh dokter spesialis tumbuh kembang anak dan telah dievaluasi diagnosis dengan instrumen DSM-IV TR untuk Autistic Disorder.

Anak memiliki kriteria umum: (1) orang tua berbahasa Indonesia, (2) anak tidak dapat berbicara dan berkomunikasi secara verbal. (3) mampu duduk selama 30 menit dengan terapis tanpa perilaku mengganggu dan tidak terkontrol, dan (4) anak sudah memiliki keterampilan untuk menyamakan benda dan gambar identik serta menyamakan huruf.

Study Design

Anak belajar 2 jam sehari, selama 1 bulan dengan lima hari setiap pekan, bersama dua terapis yang sudah dilatih. Anak belajar secara khusus sesuai program individual yang sudah ditetapkan. Sesi pengajaran hanya dilakukan di tempat terapi.

Intervensi

Pengajaran membaca yang digunakan dalam studi ini adalah *Sight Word Reading* dengan menggunakan *picture to text matching instruction* yang digunakan oleh Fossett&Mirenda (2005). Dalam pengajarannya menggunakan prinsip Discrete Trial Training (DTT). *The “discrete trial” refers to a small unit in which an adult (such as the child’s teacher) provides a discriminate stimulus, which is then followed by the child response and the reinforcement of the response immediately following the child’s response* (Matson, 2009). Setelah anak lulus dalam program DTT maka akan dilanjutkan ke program Discrimination Training (DT), hal ini ditujukan untuk memastikan bahwa anak benar-benar sudah menguasai setiap kata yang diajarkan.

Kata-kata yang diajarkan pada pembelajaran ini dikelompokkan menjadi dua yaitu kata benda dan kata kerja. Kata benda meliputi kelompok nama anak, orang tua, sodara kandung dan nama-nama benda, binatang, buah, sayuran dan Kendaraan. Kelompok kata kerja, meliputi kata-kata kerja yang umum digunakan anak dalam aktivitas sehari-hari. Pemilihan ini berdasarkan pada pendapat Sapir (1921) dalam (Goh et All, 2013) yang menyatakan bahwa *“Noun–verb pairings are at the core of any meaningful language system and are the essential form that all languages have in common.”*

Berikut adalah jumlah kata-kata yang akan diajarkan dalam studi ini:

Kata	Kelompok	Jumlah kata
Benda	Nama anak dan anggota keluarga	5
	Benda dilingkungan	5
	Binatang	5
	Buah	5
Kerja	-	10
Total kata yang diajarkan		30

Kata-kata tersebut dikelompokkan per lima kata dan setiap lima kata yang akan diajarkan disebut satu blok. Kata akan diajarkan satu-persatu samapai satu blok terkuasai, baru akan masuk ke blok berikutnya. Pada studi ini direncanakan selama 30 sesi dan setiap sesi berdurasi 2 jam.

Studi ini dilaksanakan di ruang terapi di pusat terapi bagi anak dengan autisme dimana anak tersebut belajar. Ruang tersebut berukuran 2 x 2,5 m dan di dalam ruang tersebut terdapat meja dan tiga kursi untuk anak dan dua orang terapis. Sebelum pembelajaran dilakukan, terapis sudah melakukan asesmen *reward*. Hal ini ditujukan agar dapat digunakan untuk memperkuat setiap respon yang diharapkan.

Prosedur

Fase I : baseline

Pada fase ini anak akan diminta memasangkan masing-masing lima tulisan ke gambar dari setiap blok untuk kategori kata benda dan kata kerja. Setiap respon benar akan dihitung dan dibuat presentasi respon benar. Data ini akan diambil di tiga sesi berbeda.

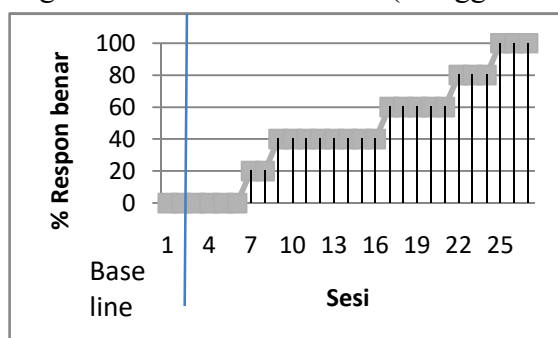
Fase II: Intervensi

Pada fase ini anak akan mulai diajarkan satu-persatu tulisan dengan cara memasangkan tulisan ke gambar kata benda dan kata kerja, dengan teknik DTT dan DT selama 2 jam per hari. Setiap respon benar akan dihitung untuk dibuat presentasi berdasarkan hasil nilai terakhir pada program DT.

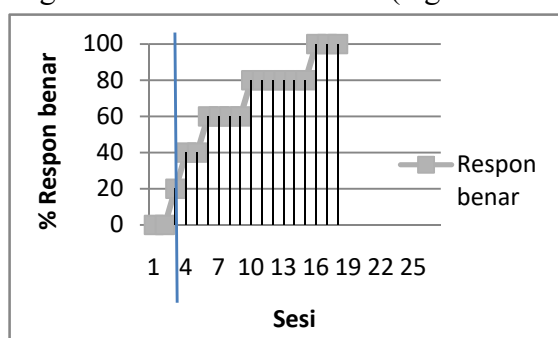
Hasil dan Pembahasan

Setelah anak mengikuti program pembelajaran membaca *sight word* dengan *picture to text matching instruction*, selama 30 sesi dan setiap sesi dilakukan selama 2 jam, diperoleh hasil sebagai berikut:

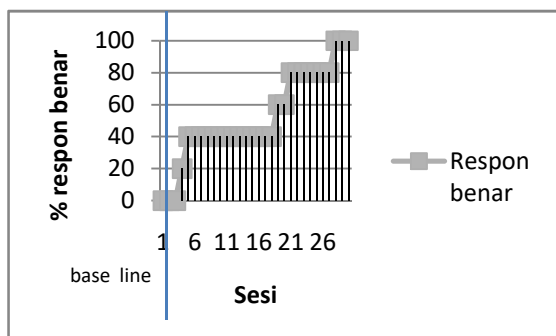
a. Penguasaan tulisan kata benda (5 anggota keluarga)



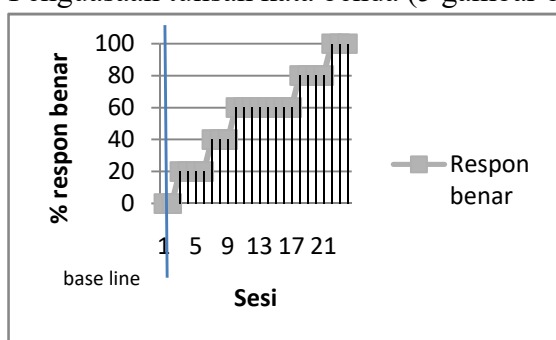
b. Penguasaan tulisan kata benda (5 gambar benda dilingkungan)



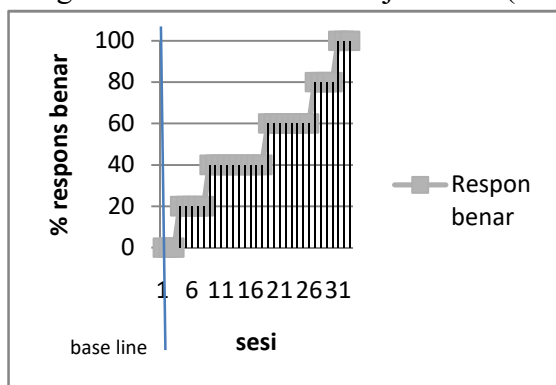
c. Penguasaan tulisan kata benda (5 gambar binatang)



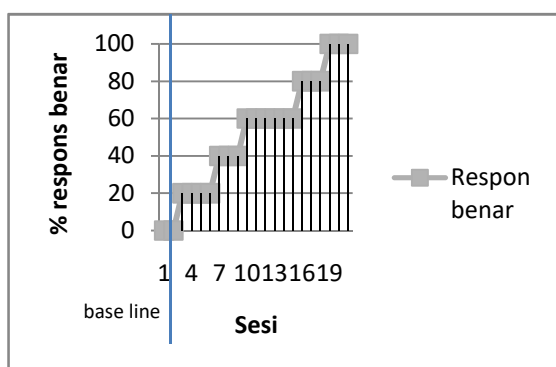
d. Penguasaan tulisan kata benda (5 gambar buah)



e. Penguasaan tulisan Kata kerja blok 1 (5 kata kerja)



f. Kata kerja blok 2 (5 kata kerja)



Berdasarkan hasil studi, menunjukkan bahwa setiap 5 kata dalam setiap blok yang diajarkan rata-rata dapat dikuasai dalam 22 sesi belajar, yang paling cepat dikuasai adalah pada memasang tulisan ke gambar benda dilingkungan, dan yang paling lama adalah kata kerja di blok 1 yaitu 30 sesi pertemuan.

Total dalam waktu 30 sesi pertemuan yang dilakukan selama 2 jam persesi, ternyata target 30 kata dapat dikuasai oleh anak.

Simpulan

Hasil dari studi ini menunjukkan bahwa *non-verbal children with autism*, masih tetap memungkinkan untuk diajarkan membaca, hal ini ditunjukkan dengan anak dapat memasang beragam tulisan ke gambar yang sesuai dengan arti tulisan tersebut. Hal ini juga sesuai dengan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa pada tiga anak dari lima partisipan menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kemampuan membacanya dan dua partisipan lainnya hanya sedikit atau tidak menunjukkan kemajuan (Goh et. Al, 2013).

Dengan *sight word reading*, memungkinkan anak-anak yang non-verbal dapat tetap belajar membaca, karena tidak menuntut kemampuan untuk decoding. Hal ini memungkinkan *non-verbal children with autism* menggunakan memori visualnya untuk memaknai setiap tulisan kata tanpa harus mengujarkan.

Karena dalam studi ini hanya melakukan studi pada satu anak, maka ini belum dapat digeneralisasikan pada semua anak. Dalam studi lanjutan, diharapkan dapat memperbanyak jumlah partisipan agar menemukan anak-anak mana saja yang pada akhirnya dapat meningkat kemampuan membacanya dan yang tidak, sehingga dapat dilakukan analisis mengenai faktor-faktor apa saja yang melatarbelakanginya.

Daftar Pustaka

- Ehri, Linnea C (2005). *Development of Sight Word Reading: Phases and Findings*. The Science of Reading: A Handbook Edited by Margaret J. Snowling and Charles Hulme. by Blackwell Publishing Ltd
- Carberry, Therese Anne (2014). *Teaching Reading Comprehension to Students with High Functioning , Autism Spectrum Disorder: A Review of the Literature*. La Salle University. Graduate Annual: Vol. 2, Article 7. Tersedia: <http://digitalcommons.lasalle.edu/graduateannual/vol2/iss1/7>
- Catts, Hugh W (2006) Language Deficits in Poor Comprehenders: A Case for the Simple View of Reading. *Journal of Speech, Language, and Hearing Research* Vol. 49 278–293 April 2006 AAmerican Speech-Language-Hearing Association 1092-4388/06/4902-0278
- Flores, Margaret M & Jennifer B. Ganz (2014) *Comparison of Direct Instruction and Discrete Trial Teaching on the Curriculum-based Assessment of Language Performance of Students with Autism*. Taylor & Francis Group, LLC. ISSN: 0936-2835 print/1532-7035 online DOI: 10.1080/09362835.2013.865533
- Goh, Suzanne; Whitaker, Agnes; Judith, Feldman; Cull, Mary Beth; Hoyte, Ken; Algermissen, Molly; Maureen McSwiggan-Hardin; & Kugelmass and Davida (2013) *Teaching non-verbal children with autistic disorder to read and write: a pilot study*. *int. j. of developmental disabilities*, Vol. 59 No. 2, July, 2013, 95–107
- Heller , Kathryn Wolff; Fredrick, Laura D.; Tumlin, Jennifer; and Brineman Debbie G. (2002). *Teaching Decoding for Generalization Using the Nonverbal Reading Approach*. Plenum Publishing Corporation. 1056-263X/02/0300-0019/0.
- Hua, Youjia; Hendrickson, Jo M.; Therrien, William J.; Groves, Suzanne Woods.; Ries, Pamela.; and Shaw, Julia J. (2012). *Effects of Combined Reading and Question Generation on Reading Fluency and Comprehension of Three Young Adults With Autism and Intellectual Disability*. *Focus on Autism and Other Developmental Disabilities* 27(3) 135 –146. Hammill Institute on Disabilities Reprints and permission: sagepub.com/journalsPermissions.nav DOI: 10.1177/1088357612448421
- Jones, Dawn Swinehart & Heller, Kathryn Wolff (2009). *Teaching Students With Severe Speech and Physical Impairments a Decoding Strategy Using Internal Speech and Motoric Indicators*. *The Journal of Special Education* Volume 43 Number 3 November 2009 131-144 © Hammill Institute on Disabilities 10.1177/0022466908314945
- Matson, Johnny L. (2005) *Applied Behavior Analysis for Children with Autism Spectrum Disorders*. DOI 10.1007/978-1-4419-0088-3. Springer New York Dordrecht Heidelberg London
- Oakhill, Jane; Cain, Kate & Elbro, Carsten (2015) *Understanding and Teaching Reading Comprehension*. Routledge 2 Park Square, Milton Park, Abingdon, Oxon OX14 4RN
- Whitman, Thomas L. (2000) *The Development of autism A Self-Regulatory Perspective*. Jessica Kingsley Publishers London and Philadelphia
- Zascavage, Victoria T. and Keefe, Charlotte H. *Students with Severe Speech and Physical Impairments: Opportunity Barriers to Literacy*. *Focus On Autism And Other Developmental Disabilities* Volume 19, Number 4, Winter 2004 Pages 223–2